

**PENDAPATAN DAN HARGA POKOK PRODUKSI PENGOLAHAN JAHE
DAN KENCUR MENJADI JAMU SEHAT INSTAN**

***INCOME AND COST OF PRODUCTION OF GINGER AND KENCUR PROCESSING
INTO INSTANT HEALTHY HERBAL MEDICINE***

**Muhammad Ilham Saputra^{1*}, Zulkarnain¹, Yatmin², Rakhmiati², Soni Isnaini²,
Maryati², Krisnarini²**

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dharma Wacana, Jl. Kenanga No.3, Mulyojati,
Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Dharma Wacana, Jl. Kenanga No.3, Mulyojati,
Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: muhammadilhamsdj2025@gmail.com

Abstrak

Tanaman biofarmaka merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan khasiatnya sebagai obat dan digunakan sebagai pencegahan penyakit. Tujuan penelitian yaitu menganalisis pendapatan dan harga pokok produksi olahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan pada Kelompok Wanita Tani Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah merupakan kampung yang menjadi sentra penghasil jahe dan kencur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada Kelompok Wanita Tani Karya Agung dari pengolahan jahe menjadi jamu serbuk instan sebesar Rp. 123.330/bulan dan pendapatan pengolahan kencur menjadi jamu serbuk instan sebesar Rp. 129.161/bulan. diketahui r/c rasio sebesar 1,22 dimana usaha ini menguntungkan dan layak diusahakan. Kemudian hasil perhitungan harga pokok produksi dengan *metode full costing* pada Kelompok Wanita Tani Karya Agung atas olahan jahe menjadi jamu serbuk instan yaitu Rp.20.595/kemasan dan atas olahan kencur menjadi jamu serbuk instan yaitu Rp. 20.387/kemasan.

Kata Kunci : Pendapatan, Harga Pokok Produksi, Jahe, Kencur.

Abstract

Biopharmaceutical plants are plants that can be utilized for medicinal properties and used to prevent disease. The aim of the research is to analyze the income and production costs of processing ginger and galangal into instant herbal medicine powder in the Women Farmers Group of Terbanggi Besar Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency. The research method uses quantitative descriptive methods with sample determination using Purposive Sampling techniques with the consideration that Kampung Terbanggi Besar, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency is a village that is a center for producing ginger and kencur. The research results show that the income earned by the Karya Agung Women's Farmers Group from processing ginger into instant herbal powder is IDR. 123,330/month and the income from processing kencur into instant herbal powder is IDR. 129,161/month. It is known that the r/c ratio is 1.22, which means this business is profitable and worth pursuing. Then the results of calculating the cost of production using the full costing method for the Karya Agung Women's Farmers Group for processing ginger into instant herbal medicine powder is IDR. 20,595/packaging and for processing galangal into instant herbal medicine powder, namely Rp. 20,387/packaging.

Keywords: Income, Production Costs, Ginger, Galangal.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Zulkarnain et al., 2010). Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor utama dalam meningkatkan perekonomian negara yakni pada sektor pertaniannya (Mukhlis et al., 2022; Sonia, 2023; Karno et al., 2025). Perkembangan pertanian harus berorientasi pada peningkatan produksi pertanian untuk menjamin kebutuhan pangan, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas peluang kerja dan mendorong pemerataan peluang usaha (Rahim, 2005; Mukhlis et al., 2023).

Tanaman biofarmaka merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan khasiatnya sebagai obat dan digunakan sebagai pencegah penyakit dari bagian tanaman seperti daun dan batang (Kresnadana et al., 2015; Amandara et al., 2017). Minuman sehat yang terdiri dari bahan baku tanaman rimpang seperti jahe, kunyit, temulawak merupakan minuman herbal yang mengandung senyawa yang berfungsi sebagai antioksidan dan bermanfaat dalam meningkatkan imunitas serta pencegahan atau penyembuhan penyakit Terdapat konsepsi yang sedang berkembang tentang pembangunan pertanian yaitu *“Back To Nature”* (Perkebunan, 2021). Dengan berkembangnya konsepsi tersebut, berdampak pada perkembangan tanaman obat-obatan atau dalam bahasa pertanian biasa disebut dengan tanaman biofarmaka (Solehah et al, 2022; Sonia et al, 2022), bunga, buah, umbi (rimpang) maupun akar (Setiawan, 1999; Dzulfikar et al., 2021). Sekarang minat masyarakat dalam pemanfaatan tanaman rimpang sebagai minuman herbal semakin meningkat (Yulianto & Widyaningsih, 2013).

Pengolahan rimpang menjadi produk jamu instan yang siap di konsumsi oleh konsumen memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan tidak memerlukan biaya produksi yang terlalu besar (Chandriyanti et al., 2023), karena tanaman rimpang dapat dibudidayakan sendiri dengan memanfaatkan pekarangan serta pada saat pembudidayaan dan pengolahan tidak memerlukan perlakuan dan alat khusus, harga bahan baku rimpang yang relatif stabil, sehingga dapat meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan pendapatan dengan adanya pengolahan rimpang menjadi produk jamu serbuk instan.

Pengolahan rimpang menjadi produk jamu instan yang siap di konsumsi oleh konsumen memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan tidak memerlukan biaya produksi yang terlalu besar, karena tanaman rimpang dapat dibudidayakan sendiri dengan memanfaatkan pekarangan serta pada saat pembudidayaan dan pengolahan tidak memerlukan perlakuan dan alat khusus, harga bahan baku rimpang yang relatif stabil, sehingga dapat meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan pendapatan dengan adanya pengolahan rimpang menjadi produk jamu serbuk instan. Oleh sebab itu perhitungan yang tepat mengenai harga pokok produksi dapat menentukan berapa besar harga jual produk dan laba yang diperoleh. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pendapatan pada olahan jahe dan kencur menjadi jamu instan di KWT Karya Agung, (2) Untuk mengetahui harga pokok produksi pada olahan jahe dan kencur menjadi jamu instan di KWT Karya Agung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah pada bulan September 2024. Penentuan lokasi dilakukan

secara sengaja (*Purposive Method*) (Mukhlis et al., 2024), dengan pertimbangan bahwa Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah merupakan kampung yang menjadi sentra penghasil jahe dan kencur.

Jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan berbagai teknik meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari data badan pusat statistika untuk mengetahui data PDRB subsektor pertanian dan data produksi tanaman biofarmaka di Indonesia, provinsi, kabupaten dan kecamatan yang ada di Provinsi Lampung.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis suatu keadaan kemudian dipaparkan dalam bentuk angka. Hal ini untuk mengetahui harga pokok produksi dan pendapatan pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu instan pada KWT Karya Agung Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Perhitungan metode ini menggunakan alat bantu software komputer excell dan kalkulator.

Untuk menjawab tujuan 1, Analisis pendapatan memiliki tujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu instan pada KWT Karya Agung Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Dengan Menggunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 1995), analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rp)

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

Tc : Total *Cost* (Total Biaya)

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Q : Hasil Produksi (bungkus)

P : HargaHasil Produks (RP)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Cost / Biaya Total (RP)

TFC : Total Biaya Tetap Total (Rp)

TVC : Total Biaya Variabel Total (Rp)

Rasio Penerimaan dan biaya (R/C) menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu instan. Semakin besar nilai R/C maka menunjukkan semakin besarnya penerimaan yang diperoleh dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk produksi.

Untuk menjawab tujuan 2, analisis harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode *full costing*. Metode *Full Costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap (Mulyadi, 2016; Zulkarnain et al., 2020; Zulkarnain et al., 2024). Unsur-unsur harga pokok produksi metode full costing terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Harga Pokok Produksi	xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

KWT Karya agung merupakan salah satu KWT binaan Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah yang beralamatkan di Rt 005 Rw 002 Dusun V, Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Yang terbentuk sejak tahun 2018 dan saat ini memiliki jumlah anggota sebanyak 20 Anggota. Responden pada penelitian ini yaitu ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapati Ketua Kelompok Wanita Tani Karya Agung Lampung Tengah sebagai sampel. Beliau Ibu Yuni Astuti dengan latar belakang pendidikan SMP dan sekarang berusia 44 tahun dimana usia tersebut tergolong usia produktif.

Tabel 1. Identitas Responden

No	Nama	L/P	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Yuni Astuti	P	44 Tahun	SMP	Pedagang/Petani

Sumber : Data Observasi Tahun 2024

Deskripsi Data

Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang dibeli untuk digunakan dalam proses pengolahan suatu produk dimana bahan tersebut memiliki sifat menyeluruh yang dapat terlihat pada produk yang sudah jadi (Nuraeni, 2019; Aprilyana & Nugroho, 2020). Bahan baku yang digunakan dalam olahan jamu instan serbuk pada Kelompok Wanita Tani Karya Agung yaitu jahe dan kencur. Biaya bahan baku yang digunakan untuk pembuatan olahan jamu instan serbuk yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Jamu Instan Serbuk Satu kali Produksi

Bahan Baku	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Total Harga
Jahe	7	Rp. 17.583	Rp.123.081
Kencur	7	Rp. 16.750	Rp.117.250
Jumlah			Rp. 240.331

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan dalam pembuatan jahe serbuk instan adalah 7 kg per bulan atau per satu kali produksi dengan harga Rp. 17.583 sehingga bahan baku untuk pembuatan jahe serbuk instan sebesar Rp 123.081/kg. Kemudian bahan baku pengolahan kencur menjadi jamu serbuk instan sama dengan jahe yaitu 7 kg perbulan atau satu kali produksi dengan harga Rp 16.750/kg sehingga total biaya bahan baku kencur yaitu sebesar Rp 117.250.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dimana untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang dapat digunakan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Berikut ini biaya tenaga kerja yang digunakan dalam proses pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan di Kelompok Wanita Tani Karya Agung Lampung Tengah yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Dalam Satu Kali Produksi

No	Uraian	Tenaga kerja (Dalam Keluarga)		Tenaga Kerja (Luar Keluarga)	
		TK	HOK	TK	HOK
1	Pencucian	3	0,375	1	0,125
2	Pemasakan	3	0,375	1	0,125
3	Pengemasan	3	0,375	1	0,125
Jumlah			1,125		0,375

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa dalam proses pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan dalam satu kali produksi memerlukan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 3 orang dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 1 orang dengan pembagian tugas produksi masing masing total HOK tenaga kerja dalam keluarga adalah 1,125/produksi dan total HOK luar keluarga adalah 0,375/produksi. maka setelah dilakukan perhitungan upah yang dikeluarkan Kelompok Wanita Tani Karya Agung untuk setiap tenaga kerja sebesar Rp. 37.500. jika dikalikan dengan jumlah tenaga kerja yaitu 4 x Rp 37.500 diperoleh biaya tenaga kerja yang sebesar Rp 150.000/produksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya diluar biaya bahan baku yang dikeluarkan pada saat pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan yang dapat berubah sebanding dengan perubahan volume produksinya. Dengan kata lain, biaya variabel ini akan meningkat seiring naiknya volume produksi. Dan sebaliknya, jika biaya *overhead* variabelnya akan menurun apabila volume produksi mengalami penurunan. Berikut ini biaya variabel yang dikeluarkan pada proses pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan yang disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Biaya Variabel Jahe dan Kencur Menjadi Jamu Serbuk Instan Dalam Satu kali Produksi

No.	Keterangan	Jumlah	Harga	Total Harga
1	Biaya Listrik	1	Rp 5.000	Rp 5.000
2	Biaya Bahan Bakar	1 Liter	Rp 13.000	Rp 13.000
3	Gula Pasir	3 Kg	Rp 15.000	Rp 30.000
4	Garam	10 Gram	Rp 20	Rp 200
5	Kemasan Plastik	14 Kemasan	Rp 5.000	Rp 70.000
6	Kemasan Botol	14 Kemasan	Rp 3.000	Rp 42.000
7	Kayu Bakar	1 Ikat	Rp 10.000	Rp 10.000
TOTAL				Rp 185.200

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa perhitungan biaya variabel ada tujuh jenis biaya diantaranya biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya gula pasir, biaya garam, biaya kemasan plastik, biaya kemasan botol dan biaya kayu bakar dengan total biaya variabel yang dikeluarkan untuk pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan sebesar Rp 185.200/produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang pengeluarannya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biasanya berupa biaya tetap tidak berubah dalam jangka waktu yang lama. Pada pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan di Kelompok Wanita Tani Karya Agung biaya tetap yang dimaksud disini adalah alat-alat yang digunakan saat proses produksi. Berikut ini perhitungan biaya tetap dan penyusutan alat-alat produksi yang disajikan pada tabel 5 yang Menunjukkan bahwa perhitungan biaya tetap yang digunakan oleh Kelompok Wanita Tani Karya Agung untuk pengelolaan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan dengan pembelian peralatan biaya tetap memerlukan biaya sebesar Rp. 1.420.000. dengan penyusutan peralatan dalam perbulannya sebesar Rp. 118.389. Biaya tetap ini cenderung bertahan lama dalam proses pemakaiannya contohnya seperti peralatan yang digunakan oleh Kelompok Wanita Tani Karya Agung.

Tabel 5. Biaya Tetap dan Penyusutan alat

No.	Peralatan	Jumlah	Harga	Total harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan bulan	Penyusutan tahun
1	Mesin Penggiling	1	Rp 4.500.000	Rp.4.500.000	6	Rp 62.500	Rp 750.000
2	Mesin Sangrai	1	Rp 1.000.000	Rp.1.000.000	6	Rp 13.889	Rp 166.667
3	Mesin Pemeras	1	Rp 1.200.000	Rp.1.200.000	6	Rp 16.667	Rp 200.000
4	Hand Seller	1	Rp 150.000	Rp.150.000	1	Rp 150.000	Rp 12.500
4	Wajan	1	Rp 85.000	Rp.85.000	2	Rp 3.542	Rp 42.500
5	Pisau	3	Rp 15.000	Rp.45.000	2	Rp 1.875	Rp 22.500
6	Baskom	3	Rp 8.000	Rp. 24.000	2	Rp 1.000	Rp 12.000
7	Tungku	1	Rp 100.000	Rp.100.000	2	Rp 4.167	Rp 50.000
8	Sendok	4	Rp 1.500	Rp.6.000	2	Rp 250	Rp 3.000
9	Timbangan	1	Rp 28.000	Rp.28.000	2	Rp 1.167	Rp 14.000
10	Sutil	2	Rp 10.000	Rp.20.000	2	Rp 833	Rp 10.000
Total				Rp.7.008.000		Rp 118.389	Rp 1.420.667

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Penerimaan Jahe dan Kencur Menjadi Jamu Serbuk Instan

Penerimaan merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga yang berlaku terhadap produksi. Penerimaan ini merupakan pendapatan kotor sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Produksi berupa jamu serbuk instan yang siap dijual sehingga akan diperoleh penerimaan. Berikut ini penerimaan atas hasil pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan pada Kelompok Wanita Tani Karya Agung yang disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Penerimaan Jahe dan Kencur Menjadi Jamu Serbuk Instan pada Kelompok Wanita Tani Karya Agung Dalam Satu Kali Produksi

No.	Komoditas	Harga / Kemasan	Produksi (Kemasan)/bulan	Penerimaan/bulan	Penerimaan/tahun
1.	Jahe	Rp.25.000	28	Rp.700.000	Rp8.400.000
2	kencur	Rp.25.000	28	Rp.700.000	Rp8.400.000

Sumber :Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh Kelompok Wanita Tani Karya Agung dalam menjual olahan jahe menjadi jamu serbuk instan per bulan sebesar Rp. 700.000 dan penerimaan olahan kencur menjadi jamu serbuk instan perbulannya sebesar Rp. 700.000. dengan rata-rata produksi per bulan yaitu 28-30 kemasan yang terdiri dari kemasan plastik dan kemasan botol dengan berat masing-masing 150 gram. Dijual dengan harga Rp. 25.000/kemasan.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh Kelompok Wanita Tani Karya Agung dalam pengolahan tanaman biofarmaka jenis rimpang yaitu jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan dapat dihitung dengan cara, jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan produk. Total penerimaan jahe menjadi jamu serbuk instan sebesar Rp 700.000/bulan. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 458.281, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 118.389. Total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 576.670. Sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil pengolahan jahe menjadi jamu serbuk instan adalah Rp 123.330/bulan.

Kemudian untuk penerimaan kencur menjadi jamu serbuk instan yaitu sebesar Rp 700.000/bulan dengan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 452.450, biaya tetap sebesar Rp 208.389. Total biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan yaitu Rp 570.839 sehingga diperoleh pendapatan dari hasil pengolahan kencur yaitu Rp 129.161/bulan.

R/C rasio

R/C (*Revenue Cost Ratio*) dapat diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan untuk pengolahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan. perhitugn R/C Rasio usaha jamu serbuk instan pada Kelompok Wanita Tani Karya Agung ang disajikan pada tabel 17 berikut.

Tabel 7. R/C Rasio Kelompok Wanita Tani Karya Agung

Produk	Penerimaan/Bulan	Total Biaya	R/C Rasio
Jahe	Rp 700.000	Rp 576.670	1,21
Kencur	Rp 700.000	Rp 570.839	1,22
Rata-rata R/C Rasio			1,22

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa penerimaan jahe sebesar Rp. 700.000 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 576.670. Berdasarkan penelitian diketahui R/C sebesar 1,21. Kemudian penerimaan kencur sebesar Rp 700.000 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 570.839. berdasarkan penelitian R/C sebesar 1,22. Dengan rata-rata

R/C Rasio olahan jahe dan kencur sebesar 1,22, artinya setiap pengeluaran biaya 1,00 maka perusahaan akan mendapat penerimaan sebesar Rp 1,22. Dengan demikian R/C Rasio jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan > 1 maka usaha ini menguntungkan untuk diusahakan.

Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada penelitian ini yaitu dimana beban semua elemen biaya produksi baik yang sifatnya tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi biaya produksi perlu diklasifikasikan dengan benar dan jelas. Elemen biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yang sifatnya tetap maupun variabel. Berikut perhitungan harga pokok produksi olahan jahe dan kencur menjadi jamu serbuk instan di Kelompok Wanita Tani Karya Agung yang disajikan pada tabel 8 dan tabel 9.

Tabel 8. Harga Pokok Produksi Olahan Jahe menjadi Jamu Serbuk Instan

No	Biaya Produksi	Kontribusi	Total
Biaya Bahan Baku			
1	Jahe	7 x Rp 17.583	Rp 123.081
	Jumlah Bahan Baku		Rp 123.081
Biaya Tenaga Kerja			
1	Gaji Tenaga Kerja	4 x Rp 37.500	Rp 150.000
Jumlah Tenaga Kerja			
Biaya Overhead :			
Biaya Overhead Variabel			
1	Biaya Listrik	Rp 5.000	Rp 5.000
2	Biaya Bahan Bakar	Rp 13.000	Rp 13.000
3	Gula Pasir	3 x Rp 15.000	Rp 45.000
4	Garam	10 g x Rp20	Rp 200
5	Kemasan Plastik	14 x Rp 5000	Rp 70.000
6	Kemasan Botol	14 x Rp 3000	Rp 42.000
7	kayu Bakar	1 ikat x 10.000	Rp 10.000
	Jumlah BOP Variabel		Rp 185.200
Biaya Overhead Tetap			
1	Penyusutan Peralatan		Rp 118.389
	Jumlah BOP Tetap		Rp 118.389
	Jumlah HPP		Rp 576.670
	Jumlah Produksi		28 Kemasan
HPP per kemasan			Rp 20.595

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa harga pokok produksi olahan jahe menjadi jamu serbuk instan dengan metode *full costing* sebesar Rp 20.595/kemasan dengan perhitungan dari pembagian hasil produksi sebanyak 28 kemasan dengan penjumlahan seluruh biaya sebesar Rp 576.670 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 123.081, biaya tenaga kerja sebesar Rp 150.000, biaya *overhead* variabel sebesar Rp 185.200 dan biaya *overhead* tetap sebesar Rp 118.389. Dengan harga pokok produksi yang telah didapatkan Kelompok Wanita Tani Karya Agung tersebut sudah mendapatkan keuntungan berkisar Rp 4.405 dengan berat tiap kemasan 150 gram.

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Olahan Kencur Menjadi Jamu Serbuk Instan

No	Biaya Produksi	Kontribusi	Total
Biaya Bahan Baku			
1	Kencur	7 x Rp 16.750	Rp 117.250
	Jumlah Bahan Baku		Rp 117.250
Biaya Tenaga Kerja			
1	Gaji Tenaga Kerja	4 x Rp 37.500	Rp 150.000
Jumlah Tenaga Kerja			
Biaya Overhead:			
Biaya Overhead Variabel			
1	Biaya Listrik	Rp 5.000	Rp 5.000
2	Biaya Bahan Bakar	Rp 13.000	Rp 13.000
3	Gula Pasir	3 x Rp 15.000	Rp 45.000
4	Garam	10 g x Rp 20	Rp 200
5	Kemasan Plastik	14 x Rp 5000	Rp 70.000
6	Kemasan Botol	14 x Rp 3000	Rp 42.000
7	kayu Bakar	1 ikat x 10.000	Rp 10.000
	Jumlah BOP Variabel		Rp 185.200
Biaya Overhead Tetap			
1	Penyusutan Peralatan		Rp 118.389
	Jumlah BOP Tetap		Rp 118.389
	Jumlah HPP		Rp 570.839
	Jumlah Produksi		28 Kemasan
HPP per kemasan			Rp 20.387

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa harga pokok produksi olahan jahe menjadi jamu serbuk instan dengan metode *full costing* sebesar Rp 20.387/kemasan dengan perhitungan dari pembagian hasil produksi sebanyak 28 kemasan dengan penjumlahan seluruh biaya sebesar Rp 570.839 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 117.250, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 150.000, biaya *overhead* variabel sebesar Rp 185.200 dan biaya *overhead* tetap sebesar Rp 118.389. Dengan harga pokok produksi yang telah didapatkan Kelompok Wanita Tani Karya Agung tersebut sudah mendapatkan keuntungan berkisar Rp 4.613 dengan berat tiap kemasan 150 gram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Pendapatan yang diperoleh pada Kelompok Wanita Tani Karya Agung dari pengolahan jahe jamu serbuk instan sebesar Rp 123.330/bulan atas perhitungan dari perhitungan total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Biaya variabel per produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 308.281 dan biaya tetap perbulan/produksi sebesar Rp 118.389. Pendapatan atas pengolahan kencur menjadi jamu serbuk instan sebesar Rp 129.161/bulan dari perhitungan penerimaan dikurangi total biaya. Biaya variabel perbulan Rp 452.450 dan biaya tetap perbulan Rp 118.389. dari hasil pendapatan kedua produk tersebut diketahui R/C rasio sebesar 1,22 dimana usaha ini menguntungkan dan

layak diusahakan. Hasil perhitungan harga produksi dengan metode *full costing* pada Kelompok Wanita Tani Karya Agung atas olahan jahe menjadi jamu serbuk instan yaitu Rp 20.595/kemasan dan olahan kencur menjadi jamu serbuk instan yaitu Rp 20.387/kemasan. Dengan laba rata-rata per kemanasan yaitu sebesar Rp 4.500.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandara, R., Budiardjo, H., & Hanandry, T. (2017). *Perancangan Buku Fotografi Empon-Empon Dengan Teknik Environmental Portrait Sebagai Sarana Pengenalan Kepada Remaja*. 1–10.
- Aprilyana, B. D., & Nugroho, G. W. (2020). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA U.K.M. KERIPIK SEHI SUKABUMI. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jimat.v1i1.968>
- Chandriyanti, I., Sopiana, Y., Suherty, L., Fahrati, E., Maulina, D., Pahlevi, K., & Suherty, L. (2023). PEMBERDAYAAN TANAMAN HERBAL PENGELOLAAN. *Community Development Journal*, 4(2), 2127–2135. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14072>
- Dalimartha Setiawan. (1999). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1.pdf*. Trubus Agriwidya, Anggota Ikapi.
- Dzulfikar, A., Jahroh, S., & Ali, M. M. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KEPUASAN KONSUMEN JAHE SANG JAWARA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PENDEKATAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 681–693. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jabm.7.3.681>
- Karno, Widuri, N., Putra, G. A., Sary, K. A., & Mukhlis. (2025). Analysis of Rice Marketing and its Impact on Welfare and Education of Rice Paddy Farmer Family ' s in Kutai Kartanegara Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(6), 586–593. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i6.11313>
- Kresnadana, D. B., Fianto, A. Y. A., & Sutikno. (2015). Penciptaan buku esai fotografi grebeg besar yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya jawa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2), 1–10.
- Mukhlis, Hendriani, R., Sari, N., Wisra, R. F., Fitrianti, S., & Lutfi, U. M. (2023). Analisis Pendapatan Petani Model Usahatani Terpadu Jagung – Sapi di Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pertanian Terpadu*, 23(2), 254 – 261. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/jppt.v23i2.2793>
- Mukhlis, Hendriani, R., Sari, R. I. K., & Sari, N. (2022). Analisis Produksi dan Faktor Produksi Usaha Tani Terpadu Tanaman Padi dan Ternak Sapi di Nagari Taram Kecamatan Harau. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(2), 104–110. <https://doi.org/10.25181/jppt.v22i2.2581>
- Mukhlis, M., Ismawati, I., Sillia, N., Fitrianti, S., Ukrita, I., Wisra, R. F., Rafliis, H., Hendriani, R., Hanum, L., Ibrahim, H., Nofianti, S., Marta, A., & Sari, N. (2024). Characteristics of Production Factors and Production of Zero Tillage System Rice Farming. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 6013–6019. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8542>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya, Edisi 5, Cetakan ke,14*. Unit Penerbit dan Percetakan

YKPN.

- Nuraeni, S. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Bersih Pada UKM Kripik Singkong sehi*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Perkebunan, P. P. dan P. (2021). *Buku Saku Tanaman Obat, Warisan Tradisi Nusantara Untuk Kesejahteraan Rakyat*.
- Rahim, A. (2005). *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Solehah, R., Happy, A., Ariyani, A. H. M., & Prastika, R. (2022). ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP PRODUK JAMU PT. JAMU AIR MANCUR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PAMEKASAN. *AGRISCIENCE*, 3(2), 398–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15553>
- Sonia, F. P. (2023). *Analisis Keragaan Agroindustri Jahe Instan Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lmapung*.
- Sonia, F. P., Sayekti, W. D., & Prasmatiwi, F. E. (2022). KEUNTUNGAN USAHA, HARGA POKOK PRODUKSI (HPP), DAN KEPUASAN KONSUMEN AGROINDUSTRI JAHE INSTAN DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) HARAPAN JAYA KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(2), 1370–1382. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i2.10177>
- Yulianto, R. R., & Widyaningsih, T. D. (2013). *Formulasi Produk Minuman Herbal Berbasis Cincau Hitam (Mesona Palustris), Jahe (Zingiber Officinale), Dan Kayu Manis (Cinnamomum Burmanni) Herbal Product Formulation Based Black Grass Jelly (Mesona Palustris), Ginger (Zingiber Officinale), And C. 1*(1), 65–77.
- Zulkarnain, Z., Haryono, D., & Kasymir, E. (2010). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif dalam Produksi Padi di Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 10(3), 185–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/jppt.v10i3.262>
- Zulkarnain, Z., Supriyadi, S., Isnaini, S., Maryati, M., & Rakhmiati, R. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Tani dan Penentuan Harga Pokok Produksi Ubi Kayu. *Media Agribisnis*, 8(1), 121–133.
- Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Haryono, D., & Murniati, K. (2020). Determination of Cost of Sold Goods in Tapioca Factory of Cluster I and Cluster II in Lampung Province. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 5227–5234.